

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD
DI KELAS IV SDN 16 PADANG BESI**

Adika Avsha¹, Adrias²

^{1,2}PGSD, Universitas Negeri Padang

¹adikaavsha24@gmail.com, ²adrias@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study is based on the low speaking skills of students. This is due to: (1) Students are not accustomed to actively participating in speaking activities, (2) students' confidence in expressing their opinions is still low, (3) participation in discussions is uneven and dominated by only a few students, (4) Students have difficulty constructing sentences coherently and developing ideas in their own language, and (5) there are still limitations in the use of media as a concrete stimulus to facilitate the delivery of ideas and vocabulary mastery when speaking. The purpose of this study was to describe the improvement in speaking skills using the Two Stay Two Stray (TSTS) cooperative learning model assisted by Flash Cards in grade IV of SDN 16 Padang Besi. This study was a classroom action research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were teachers and students in grade IV of SDN 16 Padang Besi, totaling 27 people. The results of the study showed an increase in: 1) The results of the teaching module observation in cycle I averaged 87.5% (B), increasing in cycle II to 95.83% (SB), 2) Teacher activity in cycle I averaged 89.07% (B), increasing in cycle II to 96.88% (SB), 3) Student activity in cycle I averaged 81.26% (B), increasing in cycle II to 93.75% (SB). Students' speaking skills in cycle I were an average of 77.78 (C), increasing to 87.5 (B) in cycle II. Thus, it can be concluded that the cooperative learning model of the Two Stay Two Stray (TSTS) type assisted by Flash Card media can improve speaking skills in grade IV in Elementary Schools.

Keywords: *Speaking Skills, Two Stay Two Stray (TSTS) Model, Flash Card Media.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil keterampilan berbicara peserta didik yang tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh: (1) Peserta didik belum terbiasa terlibat aktif dalam kegiatan berbicara, (2) kepercayaan diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat masih rendah, (3) partisipasi berbicara dalam diskusi belum merata dan hanya didominasi oleh beberapa peserta didik, (4) peserta didik mengalami kesulitan menyusun kalimat secara runtut dan mengembangkan ide dengan bahasa sendiri, dan (5) masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan media sebagai bantuan stimulus konkret untuk mempermudah penyampaian ide dan penguasaan kosakata saat berbicara. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media *Flash*

Card di kelas IV SDN 16 Padang Besi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik di kelas IV SDN 16 Padang Besi yang berjumlah 27 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: 1) Hasil pengamatan Modul Ajar siklus I rata-rata 87,5% (B), meningkat pada siklus II 95,83% (SB), 2) Aktivitas guru siklus I rata-rata 89,07% (B), meningkat pada siklus II 96,88% (SB), 3) Aktivitas peserta didik siklus I rata-rata 81,26% (B), meningkat pada siklus II 93,75% (SB). Hasil keterampilan berbicara peserta didik siklus I rata-rata 77,78 (C), meningkat menjadi 87,5 (B) pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media *Flash Card* dapat meningkatkan keterampilan berbicara di kelas IV di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Model *Two Stay Two Stray* (TSTS), Media *Flash Card*.

A. Pendahuluan

Bahasa berperan peran penting sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia, karena berfungsi untuk menjalin interaksi dan memperlancar hubungan antar individu. Oleh karena peran bahasa yang begitu penting dalam kehidupan manusia, maka penguasaan bahasa perlu dikembangkan melalui proses pendidikan, salah satunya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang diajarkan kepada para peserta didik sejak bangku sekolah dasar. Menurut pendapat Misriani et al. (2023), pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara

lisan dan tulisan dengan baik serta benar sebagai bekal keberhasilan dalam mempelajari berbagai bidang ilmu. Kemampuan berkomunikasi tersebut tercermin melalui penguasaan empat keterampilan berbahasa utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang menjadi dasar dalam mengembangkan kompetensi berbahasa secara utuh dalam mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila (Sumaryanti, 2023).

Dalam praktik komunikasi, keterampilan berbicara menempati posisi yang sangat sentral dan menjadi pilihan utama bagi kebanyakan orang. Menurut Ramadhan et al. (2024), kemampuan berbicara adalah sebuah kompetensi

untuk menghasilkan rangkaian bunyi yang terucap secara jelas guna mengungkapkan maksud, keperluan, emosi, serta harapan kepada lawan bicara. Keterampilan berbicara berperan besar dalam menumbuhkan rasa percaya diri, melatih keberanian untuk menyampaikan pendapat, serta mengembangkan kemampuan berpikir logis peserta didik.

Menurut Basril et al. (2023), bahwa idealnya keberhasilan seseorang dalam keterampilan berbicara dapat dilihat dari tiga aspek utama: 1) isi pembicaraan yang jelas dan selaras, 2) aspek kebahasaan seperti struktur, diksi, dan intonasi yang tepat, serta 3) performansi berupa ekspresi dan gerak tubuh pendukung.

Dalam proses pembelajaran tingkat keberhasilan sangat dipengaruhi pada kualitas perencanaan modul ajar yang digunakan. Menurut Nengsih et al. (2024), modul ajar dalam Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai seperangkat alat atau sarana yang mencakup media, metode, model serta petunjuk dan pedoman yg dirancang dengan pendekatan sistematis, disajikan secara menarik, dan yang terpenting disesuaikan

dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penyusunan modul harus memperhatikan karakteristik dan potensi peserta didik di setiap fase perkembangannya. Ittihad et al. (2025) menekankan perlunya modul ajar yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Adapun keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara, media pembelajaran diperlukan untuk memberikan stimulus yang dapat mendorong peserta didik berlatih mengungkapkan gagasan secara lisan. Menurut Ramdhani & Ibrahim (2022), penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui pengayaan kosakata serta pemberian kesempatan berlatih berbicara secara bermakna.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 16 Padang Besi pada tanggal 26, 29, dan 30 September 2025, dari segi

pengamatan aktivitas guru dan proses wawancara, guru kelas IV mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik belum berani mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan secara lisan di depan kelas. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh terbatasnya kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dan bertukar informasi secara lisan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga aktivitas berbicara belum terfasilitasi secara optimal. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga masih terbatas, sehingga peserta didik belum memperoleh stimulus yang cukup untuk mengembangkan ide dan kosakata sebagai bahan berbicara. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan secara runtut dan percaya diri belum berkembang secara optimal. Permasalahan ini memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir dan berkomunikasi peserta didik belum berkembang secara optimal.

Adapun analisis terhadap modul ajar Bahasa Indonesia kelas IV yang dirancang guru menunjukkan

beberapa kelemahan. Modul ajar yang dirancang guru langsung perbab sehingga tidak memungkinkan di setiap pertemuan model dan metode yg digunakan itu-itu saja. Tidak ada muncul sintak dari model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan lebih didominasi oleh instruksi langsung seperti tugas terstruktur. Tujuan pembelajaran masih berfokus pada kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS), padahal peserta didik kelas tinggi sudah berada pada tahap berpikir konkret operasional yang memungkinkan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Selain itu, pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan belum memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar mandiri. Padahal, menurut Eliyasni et al. (2020) dalam bukunya, anak usia kelas tinggi memiliki minat besar terhadap hal konkret, senang bekerja sama dalam kelompok, dan mulai belajar mandiri.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mendorong keaktifan serta interaksi antar peserta didik. Salah satunya

yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Menurut Eliyasni et al. (2020), pembelajaran kooperatif memberi kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dan berkolaborasi secara optimal, sehingga dapat memperdalam pemahaman konsep. Selanjutnya, Sahrul & Sari (2025), menjelaskan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) atau dua tinggal dua tamu dirancang untuk melatih keterampilan berbicara melalui kegiatan berbagi informasi dan diskusi aktif antar peserta didik dari kelompok yang berbeda.

Agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan berbicara peserta didik, model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat dipadukan dengan media *Flash Card*. Menurut Ramdhani & Ibrahim (2022), media *Flash Card* merupakan media bergambar yang praktis dan efektif dalam pembelajaran berbicara, karena media ini dapat menarik perhatian peserta didik, membantu mereka memahami materi secara lebih mudah, serta memberikan rangsangan visual yang konkret

sehingga kosakata dan konsep bahasa lebih cepat diingat. Dengan demikian, perpaduan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan media *Flash Card* diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif dan kolaboratif serta mendukung peningkatan keterampilan berbicara peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan (Mariska et al., 2025).

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Seperti yang dilakukan oleh Ariyani et al. (2025) dan (Ramadhan et al. (2024), telah membuktikan keefektifan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam meningkatkan kemampuan komunikasi atau berbicara. Sementara itu, penelitian dari Laeka et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media *Flash Card* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan skor keterampilan berbicara antar siklus dalam penelitian tindakan kelas tersebut. Adapun penelitian Ridalfich & Astimar (2023) memanfaatkan model kooperatif tipe *Two Stay Two*

Stray (TSTS) pada pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan media *Flash Card* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di tingkat kelas IV sekolah dasar dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menggabungkan model kooperatif dan media visual guna mengoptimalkan keterampilan berbicara peserta didik.

Berdasarkan penjelasan dari permasalahan di atas, untuk upaya mengatasinya peneliti tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Berbantuan Media *Flash Card* Di Kelas IV SDN 16 Padang Besi”.

Berdasarkan paparan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil

peningkatan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media *Flash Card* di kelas IV SDN 16 Padang Besi?. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media *Flash Card* di kelas IV SDN 16 Padang Besi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Yatim et al. (2023), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru di kelas tempatnya mengajar untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan dan dievaluasi secara sistematis. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memperbaiki

dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui tindakan nyata yang dilakukan, diamati, dan direfleksikan secara sistematis oleh guru untuk mencapai perbaikan berkelanjutan sesuai kebutuhan peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah model Kemmis & McTaggart modifikasi dari Rahmawati et al. (2024) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/ observasi, dan refleksi. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 16 Padang Besi. Populasi kelas IV yang berjumlah 27 orang, yang mana terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan yang terdaftar di kelas IV SDN 16 Padang Besi pada tahun ajaran 2025/2026.

Adapun yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai guru praktisi dan guru kelas sebagai pengamat/ observer. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 di kelas IV SDN 16 Padang Besi, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang

mana pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 1 kali pertemuan.

Instrumen penilaian pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan juga lembar penilaian unjuk kerja keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan non tes. Data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK).

Analisis data kualitatif pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rahmadani & Bakri, 2024). Reduksi data dilakukan dalam bentuk menyeleksi dan memfokuskan data penting yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah disajikan dengan menggunakan teknik triangulasi guna memastikan keabsahan data (Nisak et al., 2025).

Analisis data kualitatif untuk mengukur hasil pengamatan modul ajar, aktivitas guru, dan peserta didik yaitu telah digunakan rumus persentase berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sesuai ketentuan dalam (Kemendikbud, 2022):

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	91 – 100%
Baik (B)	81 – 90%
Cukup (C)	71 – 80%
Kurang (D)	≤ 70%
Peringkat	Nilai

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara membandingkan hasil keterampilan berbicara peserta didik antara pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Adapun analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang telah dilakukan guru. Nilai kuantitatif dapat dilihat dari hasil tes unjuk kerja peserta didik dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sesuai ketentuan dalam (Kemendikbud, 2022):

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	91 – 100
Baik (B)	81 – 90
Cukup (C)	71 – 80
Kurang (D)	≤ 70

Pada pemberian prediket peserta didik dapat ditentukan berdasarkan KKTP setiap muatan/mata pelajaran pada suatu sekolah. Menurut Aditomo (2024), rentang nilai untuk ketercapaian tujuan pembelajaran tergantung kesepakatan para pendidik di satuan pendidikan, bisa sama untuk setiap mata pelajaran atau berbeda.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Tindakan dapat dikatakan berhasil karena tercapai skor dengan taraf keberhasilan lebih dari 80% peserta didik yang mencapai kriteria baik atau sangat baik. Hasil pengamatan pada siklus I dibandingkan dengan hasil siklus II sehingga dapat diketahui terjadi peningkatan antara siklus I dan II, maka penerapan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media *Flash Card* dapat

dikatakan berhasil sehingga siklus dapat dihentikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, pelaksanaan pembelajaran dari aspek peserta didik, dan keterampilan berbicara dari peserta didik.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media *Flash Card* disusun dalam bentuk modul ajar. Perencanaan dilaksanakan sesuai program akademik semester II dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan yang disusun untuk siklus I pertemuan 1 dan 2, serta siklus II pertemuan 1 yaitu 4 x 35 menit (4 JP). Peneliti merancang bahan ajar, media pembelajaran, instrument penilaian, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan digunakan. Peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan modul ajar, aktivitas

guru, dan aktivitas peserta didik yang akan diberikan kepada wali kelas IV SDN 16 Padang Besi sebagai pengamat atau sebagai observer.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang dikemukakan Erdawati et al. (2024), meliputi; (1) guru membentuk beberapa kelompok belajar yang masing-masing beranggotakan empat peserta didik dengan memperhatikan keheterogenan kemampuan peserta didik. (2) setiap kelompok diberi subtopik atau bagian materi untuk didiskusikan bersama anggota kelompoknya. Peserta didik bekerja sama dan berdiskusi untuk memahami serta menyelesaikan tugas yang diberikan. (3) setelah kegiatan diskusi selesai, dua orang anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompok asalnya untuk berkunjung ke kelompok lain. (4) dua anggota yang tetap tinggal bertugas menjelaskan hasil kerja dan informasi kelompoknya kepada tamu yang datang. (5) setelah memperoleh informasi, tamu berpamitan dan

kembali ke kelompok asalnya untuk menyampaikan hasil atau temuan yang diperoleh dari kelompok lain. (6) masing-masing kelompok kemudian membandingkan, mencocokkan, dan mendiskusikan kembali hasil kerja mereka dan yang terakhir peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sebagai bentuk pelaporan dan berbagi pengetahuan berdasarkan informasi yang diperoleh.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan. Dimana hasil yang diperoleh, yaitu lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada aktivitas guru dan peserta didik.

Siklus I pertemuan 1, Penilaian aktivitas Guru diperoleh dengan skor 27 persentase 84,38% (B), Penilaian aktivitas Peserta Didik diperoleh dengan skor 25 persentase 78,13% (C), Penilaian Keterampilan Berbicara diperoleh dengan rata-rata 76,04, persentase ketuntasan 48,15% prediket (C), Penilaian Modul Ajar diperoleh dengan skor 20 persentase 83,33% (B).

Tabel 1 Data Hasil Penelitian Kelas IV Pembelajaran Bahasa Indonesia Model

Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Berbantuan Media Flash Card Di SDN 16 Padang Besi

Data Hasil Penelitian			
<i>Siklus I pertemuan 1</i>	<i>Nilai</i>	<i>Persen</i>	<i>Kualifikasi</i>
Aktivitas Guru	27	84,38%	B
Aktivitas Peserta Didik	25	78,13%	C
Keterampilan Berbicara	76,04	48,15%	C
Modul Ajar	20	83,33%	B

Siklus I pertemuan 2, Penilaian aktivitas Guru diperoleh dengan skor 30 persentase 93,75% (SB), Penilaian aktivitas Peserta Didik diperoleh dengan skor 27 persentase 84,38% (B), Penilaian Keterampilan Berbicara diperoleh dengan rata-rata 79,51, persentase ketuntasan 62,96% prediket (C), Penilaian Modul Ajar diperoleh dengan skor 22 persentase 91,67% (SB).

Tabel 2 Data Hasil Penelitian Kelas IV Pembelajaran Bahasa Indonesia Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Berbantuan Media Flash Card Di SDN 16 Padang Besi

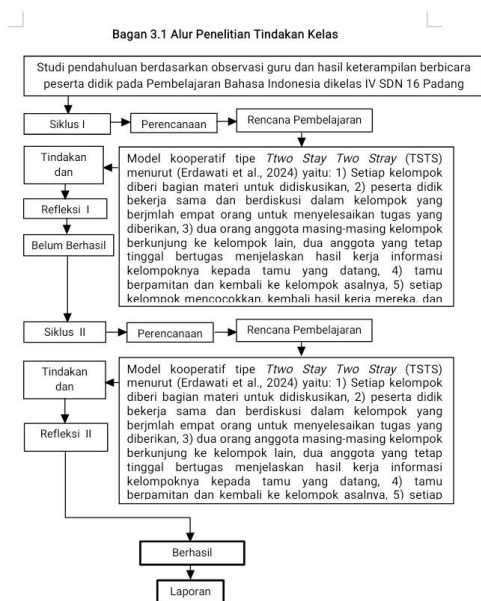
Data Hasil Penelitian			
<i>Siklus I pertemuan 2</i>	<i>Nilai</i>	<i>Persen</i>	<i>Kualifikasi</i>
Aktivitas Guru	30	93,75%	SB
Aktivitas Peserta Didik	27	84,38%	B
Keterampilan Berbicara	79,51	62,96%	C
Modul Ajar	22	91,67%	SB

Siklus II pertemuan 1, Penilaian aktivitas Guru diperoleh dengan skor 31 persentase 96,88% (SB), Penilaian aktivitas Peserta Didik

diperoleh dengan skor 30 persentase 93,75% (C), Penilaian Keterampilan Berbicara diperoleh dengan rata-rata 87,5, persentase ketuntasan 92,59% prediket (A), Penilaian Modul Ajar diperoleh dengan skor 23 persentase 95,83% (SB).

Tabel 3 Data Hasil Penelitian Kelas IV Pembelajaran Bahasa Indonesia Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Berbantuan Media *Flash Card* Di SDN 16 Padang Besi

Data Hasil Penelitian			
<i>Siklus II</i>	<i>Nilai</i>	<i>Persen</i>	<i>Kualifikasi</i>
Aktivitas Guru	31	96,88%	SB
Aktivitas Peserta Didik	30	93,75%	SB
Keterampilan Berbicara	87,5	92,59%	A
Modul Ajar	23	95,83%	SB



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart modifikasi (Rahmawati et al., 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, peneliti dapat

menyimpulkan bahwa Modul Ajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan media *Flash Card* mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di kelas IV SDN 16 Padang Besi. Modul ajar yang dirancang telah disusun sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan modul ajar, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik. Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 pada modul ajar memperoleh persentase 83,33% dengan kualifikasi Baik (B), lalu meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan persentase 91,67% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Peningkatan juga terjadi pada siklus II yaitu menjadi 95,83% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 pada aktivitas guru memperoleh persentase 84,38% dengan kualifikasi Baik (B). Meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan persentase 93,75% kualifikasi Sangat Baik (SB). Peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan persentase

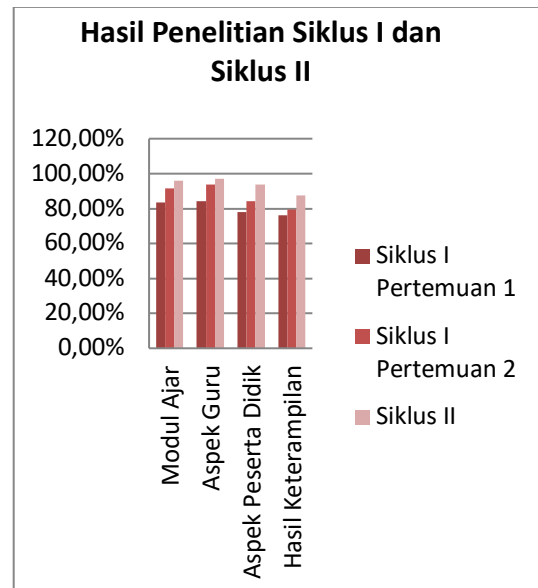
96,88% kualifikasi Sangat Baik (SB). Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 78,13% kualifikasi Cukup (C). Lalu, meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan persentase 84,38% kualifikasi Baik (B). Peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan persentase 93,75% kualifikasi sangat Baik (SB). Maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

Hasil keterampilan berbicara menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media *Flash Card* di kelas IV SDN 16 Padang Besi mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata yang diperoleh adalah 77,78% dengan kualifikasi Cukup (C). Lalu meningkat pada siklus II menjadi 87,5% dengan kualifikasi Baik (B). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa hasil keterampilan berbicara di kelas IV SDN 16 Padang Besi menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media *Flash Card* mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media *Flash Card* memberikan beberapa implikasi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Berikut penjelasannya; (1) Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. (2) Secara praktis, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat menjadi alternatif bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada aspek keterampilan berbicara. (3) Penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna terhadap peserta didik. (4) Bagi sekolah, hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini; (1) Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan Media *Flash Card* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. (2) Peserta didik, diharapkan agar lebih aktif pada saat mengikuti setiap tahap dalam pembelajaran, seperti berdiskusi dalam kelompok, bertukar informasi dengan kelompok lain, serta menyampaikan hasil diskusi secara lisan. (3) Bagi sekolah, diharapkan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang penggunaan model pembelajaran kooperatif. (4) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan supaya mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas dan menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan variasi media pembelajaran lain atau mengembangkan aspek keterampilan berbahasa yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Grafik peningkatan keterampilan berbicara peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan media *Flash Card* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2024). Panduan pembelajaran & asesmen. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek*.
- Ariyani, V., Sofwan, M., & Khoirunnisa. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 121 / I Muara Singoan*. 25(2), 1308–1312.
<https://doi.org/10.33087/jjubj.v25i2.5251>
- Basril, F., Sahib, H., & Kaharuddin.

- (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIRK: Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(8), 3043–3352.
- Eliyasni, R., Rahmatina, & Habibi., M. (2020). *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Literasi Nusantara.
- Erdawati, Efendi, R., Elvina, & Rejeki. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 004*. 5(4), 4551–4557.
- Ittihad, N., Ashari Hamzah, R., Sagita, R., Islamiyah, M., & Suedi, S. (2025). Komponen Modul Ajar Dalam Kurikulum Merdeka Khusus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Biduk: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 187–199. <https://jsr.unuha.ac.id/index.php/BIDUK>
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Penyusunan Modul Ajar untuk Kurikulum Merdeka*. Direktorat Sekolah Dasar.
- Laeka, N. A., Nasaruddin, & Nurdin. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Media Pembelajaran Flashcard pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pinisi Journal PGSD*, 4(1), 168–174.
- Mariska, R., Ferdiyanto, F., & Hamdani, B. (2025). The Effectiveness of the Two Stay Two Stray Technique in Enhancing Junior High School Students' Speaking Skills. *Journal of English Language and Education*, 10(3), 711–720.
- Misriani, A., Cintari, S., & Zulyani, N. (2023). 2392-Article Text-19612-1-10-20230902. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(9), 7131–7136.
- Nengsih, D., Febrina, W., Maifalinda, Junaidi, Darmansyah, & Demina. (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(1), 150–158. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i1.562>
- Nisak, S. K., Latifah, N., Martin, Ummah, S. S., & Yusup, M. (2025). Exploring the Effectiveness of Blended Learning Models in Higher Education: A Case Study of Indonesian Universities. *Academy of Education Journal*, 16(1), 94–103. <https://doi.org/10.47200/aoej.v16i1.2744>
- Rahmadani, & Bakri, Z. (2024). The Effective Methods for Analyzing and Interpreting Data in Classroom Action Research. *JURNAL 12 Waiheru*, 10(2), 192–205. <https://doi.org/10.70872/12waiheru.v10i2.314>
- Rahmawati, I., Suwartini, S., Zudhah Ferryka, P., & Rofisian, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning. *Edukasi Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 16(1), 77–92. <http://journal.ummgl.ac.id/nju/index.php/edukasi>
- Ramadhan, I. J., Aziz, S. A., & Syakur, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 226–250.

- <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i2.3545>
- Ramdhani, I. S., & Ibrahim, S. (2022). Benefits Of Flashcard Media In Speaking Skills Of Students With Specific Learning Difficulties. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 14(2), 147–154. <https://doi.org/10.26418/jvip.v14i2.54832>
- Ridalfich, V., & Astimar, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Di Kelas V SDN 16 Padang Besi Kota Padang. *Journal of Basic Education Studies*, 6(2), 102–116. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/3646>
- Sahrul, S., & Sari, N. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TSTS (Two Stay Two Stray) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 813–825. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i2.4049>
- Sumaryanti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/10.36418/jjist.v4i1.564>
- Yatim, Y., Hidayah, A., Saputra, H., Rahmadani, S., & Anggreta, D. K. (2023). Classroom Action Research: Teacher Capacity Development Identifying Learning Obstacle Solutions, The Case of Elementary School PT. BTN West Pasaman. *Indonesian Journal of Advanced Social Works (DARMA)*, 2(3), 129–140. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/DARMA>